

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN POLA PENGGUNAAN *E-MONEY*
TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA DENGAN
PENGENDALIAN DIRI SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

***THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY AND E-MONEY USAGE
PATTERNS ON STUDENT FINANCIAL BEHAVIOR WITH SELF-CONTROL
AS A MODERATING VARIABLE***

**Helmi Paembonan¹, Novalia Rappa Tame², Denensia Kristyani Pasau³, Erna
Pasanda⁴, Muliani Manggala⁵**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia
Paulus Makassar

E-mail: helmypyembonan16@gmail.com¹, novaliatame1414@gmail.com²,
denenzhychristianypasau@gmail.com³, erna@ukipaulus.ac.id⁴,
mulanimangngalla9@gmail.com⁵

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial literacy and e-money usage patterns on students' financial behavior, with self-control as a moderating variable. The increasing use of e-money among students indicates transactional convenience; however, it is not always accompanied by good financial management skills. As digital natives, students are prone to consumptive behavior due to the ease of digital transactions; therefore, understanding the role of financial literacy and self-control in shaping healthy financial behavior is essential. This research employs a quantitative approach using questionnaires distributed to 95 students of Universitas Kristen Indonesia Paulus (UKIP) Makassar who are active e-money users. Data were analyzed using the Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method through SmartPLS 4. The results show that financial literacy and e-money usage patterns have a positive and significant effect on students' financial behavior. Furthermore, self-control strengthens the relationship between these variables, emphasizing the importance of financial literacy and self-discipline for students to manage their finances wisely in the digital era.

Keywords: Financial Literacy, E-Money, Financial Behavior, Self-Control, Students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan pola penggunaan e-money terhadap perilaku keuangan mahasiswa dengan pengendalian diri sebagai variabel moderasi. Meningkatnya penggunaan *e-money* di kalangan mahasiswa menunjukkan kemudahan bertransaksi, namun tidak selalu diiringi kemampuan mengelola keuangan yang baik. Sebagai generasi digital native, mahasiswa rentan terhadap perilaku konsumtif akibat kemudahan akses transaksi digital, sehingga diperlukan pemahaman mengenai peran literasi keuangan dan pengendalian diri dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada 95 mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Paulus (UKIP) Makassar pengguna aktif e-money. Analisis data dilakukan dengan *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) menggunakan SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pola penggunaan

e-money berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Pengendalian diri juga memperkuat hubungan antara kedua variabel tersebut, yang menegaskan pentingnya literasi keuangan dan pengendalian diri agar mahasiswa mampu mengelola keuangan secara bijak di era digital.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, E-Money, Perilaku Keuangan, Pengendalian Diri, Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sistem keuangan. Salah satu bentuk nyata dari transformasi ini adalah meningkatnya penggunaan uang elektronik (*e-money*) sebagai alternatif transaksi non-tunai. Kemudahan akses, kecepatan transaksi, dan integrasi dengan berbagai layanan digital menjadikan *e-money* semakin populer di masyarakat. Inovasi-inovasi ini tidak hanya mempermudah proses pembayaran, tetapi juga menciptakan ekosistem keuangan digital yang dinamis dan inklusif.

Mahasiswa merupakan kelompok yang dikenal sebagai *digital natives*, yaitu generasi yang sejak lahir telah terbiasa dengan teknologi digital (Prensky, 2001). Mereka tumbuh dan berkembang di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi, sehingga memiliki keterampilan teknologi yang tinggi serta mudah beradaptasi dengan berbagai platform digital, termasuk dalam hal keuangan.

Perkembangan teknologi keuangan digital, khususnya penggunaan *e-money*, semakin marak di kalangan mahasiswa. Kemudahan transaksi, berbagai promo, dan efisiensi waktu membuat *e-money* menjadi pilihan utama dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Di sisi lain, literasi keuangan mahasiswa juga semakin meningkat seiring dengan banyaknya kampanye edukasi keuangan yang dilakukan oleh

pemerintah maupun lembaga keuangan. Namun, meskipun literasi keuangan relatif baik dan penggunaan *e-money* sudah meluas, masih ditemukan isu penelitian berupa perilaku keuangan mahasiswa yang kurang sehat, seperti kecenderungan konsumtif, tidak konsisten menabung, serta kurang mampu mengendalikan pengeluaran. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan apakah literasi keuangan dan pola penggunaan *e-money* benar-benar berpengaruh terhadap perilaku keuangan, atau justru dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pengendalian diri yang berperan sebagai variabel moderasi.

Sebagai generasi yang melek digital, mahasiswa menunjukkan kecenderungan kuat dalam memanfaatkan layanan keuangan berbasis teknologi seperti *e-wallet*, *mobile banking*, dan *e-money*. Menurut We Are Social & Hootsuite (2024), mayoritas pengguna aktif *e-wallet* di Indonesia berada pada rentang usia 18–24 tahun, yang termasuk ke dalam kategori mahasiswa. Mereka menggunakan *e-money* untuk berbagai kebutuhan sehari-hari seperti belanja *online*, transportasi, pembayaran tagihan, hingga donasi digital.

Temuan PwC Indonesia (2022) juga menunjukkan bahwa mahasiswa adalah pengguna paling aktif dalam ekosistem ekonomi digital, termasuk layanan keuangan digital. Hal ini didukung oleh laporan OECD (2020) yang menyatakan bahwa digitalisasi layanan keuangan semakin mendorong

generasi muda untuk menggunakan instrumen pembayaran non-tunai dan aplikasi keuangan secara lebih intensif.

Dalam konteks mahasiswa, beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa mahasiswa telah menjadikan *e-wallet* sebagai bagian dari gaya hidup finansial mereka. Studi oleh Nurfitria dan Rahmawati (2021) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan digital berpengaruh signifikan terhadap frekuensi penggunaan *e-wallet*. Demikian pula, penelitian oleh Syahputra *et al.* (2022) mengungkapkan bahwa mahasiswa memiliki intensitas tinggi dalam menggunakan *e-money* karena kemudahan, kecepatan, dan kenyamanan yang ditawarkan. Dengan karakteristik tersebut, mahasiswa menjadi kelompok yang sangat relevan untuk dikaji dalam konteks perilaku keuangan digital, karena mereka berada di garis depan dalam mengadopsi inovasi finansial berbasis teknologi.

Namun, kemudahan dalam bertransaksi secara digital juga menimbulkan tantangan baru, khususnya terkait dengan perilaku konsumsi dan pengelolaan keuangan. Tidak sedikit mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan pribadi akibat minimnya pemahaman terhadap prinsip dasar pengelolaan keuangan. Gaya hidup yang cenderung konsumtif, ditambah dengan akses cepat terhadap transaksi digital, berpotensi memicu perilaku boros dan penggunaan *e-money* yang tidak bijak. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menimbulkan masalah keuangan yang serius jika tidak diimbangi dengan kemampuan literasi keuangan yang memadai.

Menurut data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, tingkat literasi keuangan di kalangan generasi muda Indonesia masih tergolong rendah, yaitu

hanya sebesar 38,03%. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar generasi muda belum sepenuhnya memahami konsep dan prinsip dasar pengelolaan keuangan. Rendahnya tingkat literasi keuangan ini menjadi isu krusial, mengingat generasi muda merupakan kelompok yang paling terpapar dengan berbagai layanan keuangan digital dan potensi risiko konsumsi berlebihan akibat gaya hidup modern yang berbasis teknologi.

Beberapa penelitian terdahulu turut menunjukkan pentingnya literasi keuangan dalam memengaruhi perilaku penggunaan *e-money*. Penelitian yang dilakukan oleh Anshori dan Riyadi (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif pengguna *e-wallet* di kalangan mahasiswa. Sementara itu, penelitian "Pengaruh Literasi Keuangan, Kemudahan dan Kemanfaatan Terhadap Minat Penggunaan *E-money* pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam" oleh Wijayanti & Ompusunggu (2024) menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dan kenyamanan penggunaan *e-money* meningkatkan minat adopsi di kalangan mahasiswa.

Meskipun demikian, literasi keuangan dan akses terhadap *e-money* tidak selalu cukup untuk menjelaskan variasi perilaku keuangan mahasiswa. Faktor psikologis seperti pengendalian diri juga memegang peranan penting. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik tetapi memiliki pengendalian diri rendah tetap berpotensi melakukan pengeluaran berlebihan, berbelanja impulsif, dan gagal menabung secara konsisten. Sebaliknya, mahasiswa dengan pengendalian diri tinggi cenderung mampu menerapkan pengetahuan keuangan dalam tindakan nyata, misalnya dengan membatasi penggunaan promo digital hanya untuk

kebutuhan pokok, menjaga anggaran, serta menunda kepuasan sesaat. Dengan demikian, pengendalian diri dipandang sebagai variabel moderasi yang berperan memperkuat atau memperlemah hubungan antara literasi keuangan serta penggunaan *e-money* dengan perilaku keuangan mahasiswa. Hasil penelitian oleh Rahmasari dan Hartono (2023) juga menunjukkan bahwa pengendalian diri mampu memperkuat hubungan antara tingkat literasi keuangan dan perilaku konsumtif mahasiswa di era digital, di mana individu dengan pengendalian diri tinggi lebih mampu mengendalikan pengeluaran meskipun terpapar kemudahan transaksi digital.

Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Paulus (UKIP) Makassar sebagai objek penelitian karena populasi ini sebagian besar merupakan mahasiswa dan memiliki akses yang tinggi terhadap layanan digital. Selain itu, mahasiswa UKIP cenderung aktif menggunakan *e-money* dalam kehidupan sehari-hari, namun banyak di antara mereka yang belum memiliki kebiasaan mencatat pengeluaran secara rutin atau tidak terbiasa menyusun anggaran keuangan pribadi. Mereka juga sering memanfaatkan promo dan *cashback* dari *e-money* untuk kebutuhan sekunder, seperti jajan, hiburan, atau belanja impulsif, yang dapat berdampak pada pola perilaku keuangan mereka. Oleh karena itu, mahasiswa UKIP menjadi kelompok yang relevan untuk diteliti dalam memahami hubungan antara literasi keuangan, penggunaan *e-money*, pengendalian diri, dan perilaku keuangan.

Meski telah banyak studi yang membahas literasi keuangan dan pola penggunaan *e-money*, namun penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh literasi keuangan dan pola penggunaan *e-money* terhadap perilaku keuangan

dengan mempertimbangkan peran pengendalian diri sebagai variabel moderasi di kalangan mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Paulus (UKIP) Makassar masih belum ditemukan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Pola Penggunaan *E-Money* terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa dengan Pengendalian diri sebagai Variabel Moderasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pengukuran objektif melalui data numerik untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan pola penggunaan *e-money* terhadap perilaku keuangan mahasiswa menggunakan teknik PLS-SEM. Penelitian dilaksanakan di Universitas Kristen Indonesia Paulus (UKIP) Makassar pada Agustus–Oktober 2025 dengan populasi sebanyak 1.712 mahasiswa. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu dan dihitung menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh 95 responden. Data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala Likert untuk mengukur sikap, persepsi, dan perilaku mahasiswa pengguna *e-money*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang disusun secara sistematis untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji Validitas

Convergent Validity

Validitas konvergen dapat dinilai melalui nilai *outer loading*. Suatu indikator dinyatakan valid apabila

memiliki nilai *outer loading* $\geq 0,7$. Sebaliknya, apabila nilai *outer loading* $\leq 0,7$ maka indikator tersebut dianggap

tidak valid. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Loading Faktor

Variabel	Indikator	Loading Faktor	Rule of Thumb	Kesimpulan
Literasi Keuangan	X1_1	0.596	0.700	Tidak Valid
	X1_10	0.838	0.700	Valid
	X1_2	0.560	0.700	Tidak Valid
	X1_3	0.591	0.700	Tidak Valid
	X1_4	0.498	0.700	Tidak Valid
	X1_5	0.535	0.700	Tidak Valid
	X1_6	0.710	0.700	Valid
	X1_7	0.609	0.700	Tidak Valid
	X1_8	0.608	0.700	Tidak Valid
Pola Pengunaan E-Money	X1_9	0.746	0.700	Valid
	X2_1	0.770	0.700	Valid
	X2_2	0.727	0.700	Valid
	X2_3	0.838	0.700	Valid
	X2_4	0.811	0.700	Valid
	X2_5	0.830	0.700	Tidak Valid
Perilaku Keuangan	X2_6	0.833	0.700	Valid
	Y_1	0.727	0.700	Valid
	Y_10	0.735	0.700	Valid
	Y_2	0.760	0.700	Valid
	Y_3	0.809	0.700	Valid
	Y_4	0.755	0.700	Valid
	Y_5	0.610	0.700	Tidak Valid
	Y_6	0.763	0.700	Valid
	Y_7	0.702	0.700	Valid
	Y_8	0.615	0.700	Tidak Valid
Pengendalian Diri	Y_9	0.746	0.700	Valid
	Z_1	0.704	0.700	Valid
	Z_2	0.848	0.700	Valid
	Z_3	0.826	0.700	Valid
	Z_4	0.700	0.700	Valid

(Sumber: data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil pengolahan data (tabel 4.4) terdapat 9 indikator yang tidak valid yaitu X1_1, X1_2, X1_3, X1_4, X1_5, X1_7, X1_8, X2_5, Y_5, Y_8 sehingga tidak dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Agar memenuhi *convergent validity* yang dipersyaratkan, yaitu lebih tinggi dari 0,7 maka dilakukan pengolahan data yang kedua.

Tabel 2. Loading Faktor

Variabel	Indikator	Loading Faktor	Rule of Thumb	Kesimpulan
Literasi Keuangan	X1_10	0.905	0.700	Valid
	X1_6	0.768	0.700	Valid
	X1_9	0.808	0.700	Valid
Pola Penggunaan E-Money	X2_1	0.771	0.700	Valid
	X2_2	0.730	0.700	Valid
	X2_3	0.835	0.700	Valid
	X2_4	0.811	0.700	Valid
	X2_5	0.827	0.700	Valid
	X2_6	0.834	0.700	Valid
	Y_1	0.755	0.700	Valid
Perilaku Keuangan	Y_10	0.725	0.700	Valid
	Y_2	0.783	0.700	Valid
	Y_4	0.762	0.700	Valid
	Y_6	0.758	0.700	Valid
	Y_7	0.718	0.700	Valid
	Y_9	0.770	0.700	Valid
	Z_1	0.775	0.700	Valid
Pengendalian Diri	Z_2	0.840	0.700	Valid
	Z_3	0.844	0.700	Valid

(Sumber: data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang kedua, dengan mengeliminasi beberapa instrumen yang tidak valid maka nilai instrumen-instrumen diatas sudah memenuhi kriteria yaitu lebih dari 0.70,

Discriminant Validity

Validitas diskriminan bertujuan untuk menentukan apakah suatu

indikator reflektif benar merupakan pengukur yang baik bagi konstruknya berdasarkan prinsip bahwa setiap indikator harus berkorelasi tinggi terhadap konstruknya saja. Pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi (Ghozali dan Latan, 2015).

Tabel 3. Fornell-Larcker Criterion Discriminant Validity

	Literasi Keuangan	Pola Penggunaan E-money	Perilaku keuangan	Pengendalian Diri	Keterangan
Literasi Keuangan	0.829				Valid
Pola Penggunaan E-money	0.350	0.802			Valid
Perilaku keuangan	0.805	0.417	0.753		Valid
Pengendalian Diri	0.814	0.287	0.775	0.820	Valid

(Sumber: Data diolah, 2025)

Nilai akar kuadrat AVE (\sqrt{AVE}) yang ditampilkan pada diagonal tebal (0.829, 0.802, 0.753, dan 0.820)

dibandingkan dengan nilai korelasi antar konstruk. Konstruk X1, X2, Y dan Z memiliki nilai \sqrt{AVE} yang lebih besar

dibandingkan nilai korelasi antar konstruk lainnya, sehingga dinyatakan memenuhi *kriteria discriminant validity* (valid).

Validitas diskriminan dapat dilihat pada nilai AVE dan nilai akar AVE (*Average Variance Extracted*)

yakni nilai AVE yang menunjukkan ukuran validitas yang baik adalah sebesar ($\geq 0,5$), sedangkan jika nilai AVE ($\leq 0,5$) maka dikatakan tidak valid. Nilai AVE (*Average Variance Extracted*) disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel Laten	Akar AVE	Keterangan
Literasi Keuangan	$0.687 \geq 0,5$	Valid
Pola Pengunaan <i>E-Money</i>	$0.644 \geq 0,5$	Valid
Perilaku Keuangan	$0.567 \geq 0,5$	Valid
Pengendalian Diri	$0.673 \geq 0,5$	Valid

(Sumber: Data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat bahwa seluruh nilai *Average Variance Extracted* (AVE) berada di atas 0,5, yang berarti seluruh konstruk dalam model telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Ini menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan telah merepresentasikan konstruk laten secara baik, karena proporsi varians yang dijelaskan lebih besar daripada *error* atau kesalahan pengukuran.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam *SmartPLS* menggunakan *Cronbach Alpha* dan

Composite Reliability. Kedua ukuran ini digunakan untuk menilai konsistensi internal dari indikator-indikator dalam suatu konstruk. Konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$, dan *Composite Reliability* $> 0,70$. Artinya, semakin tinggi nilai kedua ukuran tersebut (mendekati 1), maka semakin tinggi tingkat konsistensi internal indikator dalam mengukur konstruknya.

Composite reliability disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. *Cronbach Alpha* dan *Composite reliability*

Variabel Laten	Cronbach Alpha	Composite reliability	Keterangan
Literasi Keuangan	$0.770 \geq 0.70$	$0.786 \geq 0.70$	Reliabel
Pola Pengunaan <i>E-Money</i>	$0.890 \geq 0.70$	$0.894 \geq 0.70$	Reliabel
Perilaku Keuangan	$0.873 \geq 0.70$	$0.874 \geq 0.70$	Reliabel
Pengendalian Diri	$0.756 \geq 0.70$	$0.756 \geq 0.70$	Reliabel

(Sumber: Data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*, semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai di atas 0,70. Konstruk X1 memperoleh nilai sebesar 0,770, X2

sebesar 0,890, Y1 sebesar 0,873, dan Z sebesar 0,7756. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari batas minimum yang disyaratkan yaitu 0,60. Selain itu, nilai *Composite Reliability* (*rho_A*) juga

menunjukkan hasil yang baik, di mana seluruh konstruk memiliki nilai di atas 0,70, yaitu X1 sebesar 0,86, X2 sebesar 0,894, Y1 sebesar 0,874, dan Z sebesar 0,756. Nilai ini menandakan bahwa setiap indikator dalam konstruk tersebut memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi dalam mengukur variabel yang dimaksud. Artinya, indikator-indikator yang membentuk masing-masing konstruk konsisten dalam mengukur variabel yang dimaksud sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Model Struktur atau Inner Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi adalah metode untuk mengukur kualitas model struktural. Dalam pengujian ini menggunakan nilai *R-Square* (R^2) dan *Nilai Adjust R-Square*. Nilai ini mengindikasikan seberapa besar variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. *Nilai R-square* dan *Nilai Adjust R-Square* ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Nilai *R-square* dan *Nilai Adjust R-Square*

Variabel Laten	Nilai <i>R-Square</i>	Nilai <i>Adjust R-Square</i>
Perilaku Keuangan	0.725	0.709

(Sumber: Data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,725 untuk variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 70,9% variasi variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model, sedangkan sisanya sebesar 29,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang cukup baik, karena sebagian besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independennya.

Uji Hipotesis Penelitian

Uji effect size (F-Square/F²)

Nilai *f-square* (f^2) digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh (efek) dari satu variabel laten terhadap

variabel laten lainnya dalam model struktural (*inner model*) di *SmartPLS*. Dengan kata lain, f^2 menunjukkan seberapa besar kontribusi atau efek suatu variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) ketika variabel tersebut dimasukkan ke dalam model

Semakin tinggi nilai R^2 , semakin kuat kemampuan prediksi model. Menurut Chin (1998), nilai R^2 sebesar 0,67 dikategorikan kuat, 0,33 moderat, dan 0,19 lemah. Tabel 4.11 menunjukkan nilai *F-Square* yang diperoleh dari hasil analisis, pengujian hipotesis F dalam *SmartPLS* dapat dijelaskan melalui nilai *R-Square* sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji F (*f-Square*)

Variabel Independen	Nilai <i>F-Square</i>	Kategori Pengaruh
Literasi Keuangan → Perilaku Keuangan	0.211	Sedang
Pola Penggunaan <i>E-Money</i> → Perilaku Keuangan	0.112	Kecil
Pengendalian Diri → Perilaku Keuangan	0.052	Kecil
Pengendalian Diri → Perilaku Keuangan	0.007	Sangat Kecil / Tidak Berpengaruh

(Sumber: Data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa hasil pengujian *effect size* (f^2) pada *SmartPLS*, diperoleh nilai f^2 sebesar 0.211 untuk hubungan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan, yang menunjukkan pengaruh sedang. Variabel Pola Penggunaan *E-Money* dan perilaku keuangan memiliki nilai f^2 sebesar 0.112 yang termasuk kategori kecil. Sementara itu, interaksi Pengendalian Diri dengan Pola Penggunaan *E-Money* memiliki nilai f^2 sebesar 0.052 (pengaruh kecil), dan interaksi Pengendalian Diri dengan Literasi Keuangan sebesar 0.007 (sangat kecil). Dengan demikian, Literasi Keuangan memiliki pengaruh paling

kuat terhadap Perilaku Keuangan dibandingkan variabel lainnya.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis ialah pengujian hipotesis dengan melakukan uji T. Hasil dari penolakan atau penerimaanya menggunakan uji T dengan ketentuan sebagaimana nilai t-statistik yang digunakan sebesar 1,96. Jika nilai t-statistik didapatkan lebih besar atau sama dengan t-tabel ($t\text{-statistik} > 1,96$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan). Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat hasil dari *path coefficient* dari pengujian *resampling bootstrap* dibawah ini:

Tabel 8. Path Coefficients

No	Hipotesis	Hubungan Variabel	Antar	Original Sample (O)	T - statistik	P values
1	H1	Literasi Keuangan → Perilaku Keuangan		0.473	4.171	0.000
2	H2	Pola Penggunaan <i>E-Money</i> → Perilaku Keuangan		0.204	2.266	0.024
3	H3	Literasi Keuangan x Pengendalian Diri → Perilaku Keuangan	x	0.292	2.373	0.018
4	H4	Pola Penggunaan <i>E-Money</i> x Pengendalian Diri → Perilaku Keuangan		-0.032	0.491	0.623

(Sumber: Data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil pengujian *Path Coefficient* pada model struktural yang dilakukan, diperoleh hasil pengujian untuk masing-masing hipotesis sebagai berikut:

- 1) H1: Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan. Hasil perhitungan uji t diperoleh nilai *path coefficient* sebesar 4,171 ($>1,96$) dan *p-value* yaitu sebesar 0,000 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Dengan demikian H1 diterima

Perilaku Keuangan. Dengan demikian H1 diterima

- 2) H2: Pengaruh Literasi Keuangan (X) Terhadap Perilaku Keuangan. Hasil perhitungan uji t diperoleh nilai *path coefficient* sebesar 2.266 ($>1,96$) dan *p-value* yaitu sebesar 0,024 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Dengan demikian H2 diterima

- 3) H3: Pengaruh interaksi Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan. Hasil perhitungan uji t diperoleh nilai *path coefficient* sebesar 2.373 ($>1,96$) dan *p-value* yaitu sebesar 0.018 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan Dengan demikian H3 diterima
- 4) H4: Pengaruh interaksi Pola Penggunaan *E-Money* dan

Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan.

Hasil perhitungan uji t diperoleh nilai *path coefficient* sebesar 0.491 ($<1,96$) dan *p-value* yaitu sebesar 0,623 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan Pola Penggunaan *E-Money* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengendalian Diri dan terhadap Perilaku Keuangan Dengan demikian H4 ditolak

Tabel 9. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian	Hipotesis Penelitian	Keterangan
H1	Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan	Diterima
H2	Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan	Diterima
H3	Literasi Keuangan dan pengendalian diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan	Diterima
H4	Pola Penggunaan <i>e-money</i> dan pengendalian diri berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan	Ditolak

Sumber: Data diolah, 2025)

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil pengujian, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, dengan nilai koefisien sebesar 0,473, t-statistik 4,171 $> 1,96$, dan *P-Value* $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), temuan ini menggambarkan bahwa literasi keuangan memengaruhi *attitude* (sikap) terhadap perilaku keuangan, di mana mahasiswa yang memiliki pemahaman finansial yang

baik akan memiliki sikap yang lebih positif dalam mengelola keuangan. Pengetahuan tentang konsep keuangan seperti perencanaan anggaran, tabungan, dan pengelolaan utang membentuk keyakinan dan perilaku finansial yang bertanggung jawab.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Komang Sri Widiantari *et al.* (2023) dan Amelia Jihan Setianingsih *et al.* (2024) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Selain itu, penelitian Hikmayani Subur dan Sitti Hajerah Hasyim (2025) juga mendukung hasil ini dengan menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi

keuangan merupakan faktor utama yang mendorong mahasiswa untuk memiliki perilaku keuangan yang sehat, rasional, dan bertanggung jawab.

Pengaruh Pola Penggunaan *E-Money* terhadap Perilaku Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pola penggunaan *e-money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, dengan nilai koefisien sebesar 0,204, t-statistik $2,266 > 1,96$, dan *P-Value* $0,024 < 0,05$. Artinya, semakin baik pola penggunaan *e-money* oleh mahasiswa, semakin baik pula perilaku keuangan yang mereka tunjukkan.

Dalam konteks *Theory of Planned Behavior* (TPB), penggunaan *e-money* mencerminkan aspek *perceived behavioral control*, di mana mahasiswa merasakan kemudahan dan efisiensi dalam mengatur transaksi keuangan melalui teknologi digital. Kemudahan ini berkontribusi terhadap pembentukan sikap positif (*attitude*) dan persepsi pengendalian diri dalam pengelolaan keuangan.

Temuan ini didukung oleh penelitian Gde Bagus Pradipta Nandana Putu dan Putu Sri Arta Jaya Kusuma (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan uang elektronik berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup generasi Z, di mana kemudahan transaksi harian mendorong minat terhadap teknologi finansial dan efisiensi dalam mengatur keuangan. Hasil ini juga sejalan dengan Syarifah Najah (2022) dan Komang Sri Widiantri *et al.* (2023) yang menemukan bahwa pemahaman dan penggunaan *e-money* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan generasi muda. Dengan demikian, pola penggunaan *e-money* berperan penting dalam mendorong mahasiswa untuk berperilaku keuangan lebih terencana dan bertanggung jawab.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan yang Dimoderasi Oleh Pengendalian Diri

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengendalian diri (Z) berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa, dengan nilai koefisien 0.155, t-statistik $1.446 < 1,96$, dan *P-Value* $0.018 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa pengendalian diri belum mampu memperkuat hubungan antara Literasi Keuangan dan perilaku keuangan. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), pengendalian diri termasuk dalam dimensi *perceived behavioral control*, yaitu kemampuan individu untuk mengendalikan perilaku keuangannya. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa memahami konsep keuangan, tidak semua mampu mengaplikasikannya karena lemahnya pengendalian diri terhadap godaan konsumsi atau pengeluaran impulsif, terutama di era digital.

Hasil ini berbeda dengan penelitian Lili Rahmawati dan Eka Putri (2023) serta Dinanti & Nesneri (2024) yang menemukan bahwa pengendalian diri berpengaruh signifikan dan negatif terhadap perilaku konsumtif. Namun, hasil penelitian ini dapat dijelaskan karena mahasiswa mungkin masih berada pada tahap pembelajaran dalam mengelola uang, sehingga efek pengendalian diri terhadap perilaku keuangan belum maksimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengendalian diri bukan faktor yang memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa secara signifikan.

Pengaruh pola penggunaan *E-money* terhadap perilaku keuangan yang dimoderasi oleh Pengendalian Diri

Berdasarkan hasil pengujian, pengendalian diri tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi pengaruh pola penggunaan *e-money* terhadap perilaku keuangan mahasiswa, dengan nilai t-statistik $0.491 < 1.96$ dan $P-Value 0.623 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara pola penggunaan *e-money* dan pengendalian diri tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), hasil ini menandakan bahwa *perceived behavioral control* (pengendalian diri) mahasiswa belum cukup kuat untuk mengatur perilaku keuangan mereka saat menggunakan *e-money*. Meskipun *e-money* memberikan kemudahan transaksi, kemudahan tersebut justru dapat memicu perilaku konsumtif bila tidak diimbangi dengan pengendalian diri yang baik. Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Lili Rahmawati dan Eka Putri (2023) yang menyatakan bahwa pengendalian diri mampu memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa. Namun, temuan ini sejalan dengan kecenderungan generasi Z yang menurut Fawza Ruyani *et al.* (2024) cenderung menggunakan *e-money* untuk kemudahan transaksi tanpa mempertimbangkan dampak terhadap pengeluaran jangka panjang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengendalian diri belum mampu memperkuat pengaruh pola penggunaan *e-money* terhadap perilaku keuangan mahasiswa secara signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan dan penggunaan *e-money* terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Paulus (UKIP) Makassar dengan pengendalian diri sebagai variabel moderasi, dengan hasil analisis data menggunakan

pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, semakin baik pula perilaku keuangan yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan keuangan yang baik membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan finansial yang rasional, mengelola pendapatan, serta menghindari perilaku konsumtif. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian diri mahasiswa. Artinya, mahasiswa dengan literasi Keuangan yang baik cenderung memiliki kemampuan lebih tinggi dalam mengendalikan perilaku konsumtif.
2. Pola Penggunaan *E-Money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan *e-money* secara bijak dan terencana dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan. Mahasiswa yang mampu memanfaatkan teknologi finansial dengan baik cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih teratur dan bertanggung jawab. Penggunaan *e-money* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengendalian diri mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan transaksi digital tidak berkaitan langsung dengan kemampuan mahasiswa menahan diri dalam pengeluaran.
3. Pengendalian Diri berpengaruh signifikan dalam memoderasi

- hubungan antara Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan. Meskipun literasi keuangan mahasiswa tergolong baik, pengaruh pengendalian diri belum mampu memperkuat hubungan tersebut secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih kesulitan menahan dorongan konsumtif meskipun memiliki pemahaman keuangan yang cukup. Model penelitian memiliki daya jelas yang kuat dengan nilai R^2 sebesar 0,676 untuk perilaku keuangan dan 0,688 untuk pengendalian diri. Variabel literasi keuangan menjadi faktor dominan yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, sedangkan penggunaan *e-money* dan pengendalian diri hanya memberikan kontribusi kecil.
4. Pengendalian Diri juga tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara Pola Penggunaan *E-Money* dan Perilaku Keuangan. Kemudahan penggunaan *e-money* belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan pengendalian diri, sehingga mahasiswa masih rentan terhadap perilaku konsumtif akibat kemudahan bertransaksi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori dan Riyadi (2020). Madhan Abidzar, Mintasih Indriayu, Aniek Hindrayani . (2023) PENGARUH DOMPET DIGITAL DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA DI KOTA SURAKARTA. Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, ISSN Online: 2549-2284
- Ajzen, I. (1991). THE THEORY OF PLANNED BEHAVIOR. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*.

Amelia Jihan Setianingsih, Bambang Sutikno, & Eni Erwantiningsih. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS MERDEKA PASURUAN. *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 7(5), 61–70.

BANK INDONESIA. (2018). PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR 20/6/PBI/2018 TENTANG UANG ELEKTRONIK.

Cohen, J. (1988). *STATISTICAL POWER ANALYSIS FOR THE BEHAVIORAL SCIENCES*. Lawrence Erlbaum Associates Laila Maya Santi. (2020). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (KAJIAN META ANALISIS).

Chin, W. W. (1998). THE PARTIAL LEAST SQUARES APPROACH FOR STRUCTURAL EQUATION MODELING. In G. A. Marcoulides (Ed.), *Modern Methods for Business Research* (pp. 295-336). Lawrence Erlbaum Associates.

Destriano B Patebong, Natalia Paranoan, Bertha Beloan, & Frischa Faradilla Arwinda Mongan. (2024). PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN DAN PERSEPSI MANFAAT TERHADAP TRANSAKSI PEMBAYARAN BERBASIS E-

- WALLET SHOPEEPAY DIKALANGAN MAHASISWA (Studi pada Mahasiswa Akuntansi di Makassar). JeJAK: Jurnal Mahasiswa Akuntansi, 1(2). Retrieved from
- Dinanti, H. A., & Nesneri, Y. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, KONTROL DIRI DAN PENGGUNAAN E-MONEY TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF GENERASI Z DI KOTA PEKANBARU. EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, 4(1), 1262–1275.
- Fawza Ruyania , Niswatinb , Ronald S. Baduc (2024). Analisis Keputusan GEN-Z dalam Penggunaan Pembayaran E-Money terhadap Perspektif Akuntansi Keperilakuan. Jurnal Mahasiswa Akuntansi.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). PARTIAL LEAST SQUARES: KONSEP, TEKNIK DAN APLIKASI MENGGUNAKAN PROGRAM SMARTPLS 3.0. Universitas Diponegoro Press.
- Ghozali, I. (2018). APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE DENGAN PROGRAM IBM SPSS 25. Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2019). A PRIMER ON PARTIAL LEAST SQUARES STRUCTURAL EQUATION MODELING (PLS-SEM). SAGE Publications.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2020). *Partial least squares: Konsep, teknik dan aplikasi menggunakan SmartPLS 3.0 (2nd ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gde Bagus Pradipta Nandana Putu, Putu Sri Arta Jaya Kusuma. (2024). Analisis Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik Terhadap Gaya Hidup Generasi-Z di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*
- Hikmayani Subur, & Sitti Hajerah Hasyim. (2025). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA RANTAU DENGAN KONTROL DIRI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 10(2), 203–212.
- Hidayat & Lestari (2022). *Self-Control* sebagai Prediktor Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Masa Pandemi
- Komarudin. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA. Jurnal Keuangan dan Bisnis, 17(2).
- Komang Sri Widiantari, Ida Ayu Gd. Dian Febby Mahadewi, I Made Suidarma dan I G.A. Desy Arlita (2023). Pengaruh literasi keuangan, e-money dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi Z" oleh K. S. Widiantari dkk. dengan volume 7(3) halaman 429-447.
- Lili Rahmawati, & Eka Putri. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS PANCA SAKTI BEKASI. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 11(3), 313–319.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). FINANCIAL LITERACY AROUND THE WORLD: AN OVERVIEW. *Journal of Pension*

- Economics & Finance, 10(4), 497–508.
- Marc Prensky. (2001). DIGITAL NATIVES, DIGITAL IMMIGRANTS. On the Horizon, 9(5), 1–6.
- Nuris, D. M., & Rahmawati, T. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LITERASI KEUANGAN MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI DI ERA DIGITAL. Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK), 9(3), 331–339.
- OECD. (2020). ADVANCING THE DIGITAL FINANCIAL INCLUSION OF YOUTH.
- OECD/INFE. (2018). TOOLKIT FOR MEASURING FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL INCLUSION.
- OJK. (2019). BOOKLET SURVEI NASIONAL LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN 2019.
- OJK. (2022). SURVEI NASIONAL LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN 2022 (SNLIK).
- Putri & Nugraha (2023) *Self-Control* dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa di Era Digital
- PwC Indonesia. (2022). DIGITAL COMPETITIVENESS INDEX Indonesia 2022.
- Rachmawati, R., & Yulianti, N. (2021). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA. Jurnal Ilmu Manajemen, 7(1).
- Rahmawati, L., & Putri, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Panca Sakti Bekasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(3), 313319.
- Robert Donmoyer. (2008). ANALISIS DATA PENELITIAN DENGAN PROGRAM GESCA (GENERALIZED STRUCTURED COMPONENT ANALYSIS). Dalam Given (Ed.) Encyclopedia of Qualitative Research Methods, hlm. 713.
- Sri Wahyuni. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, UANG SAKU, DAN KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU MENABUNG MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Setianingsih, A. J., Bambang Sutikno, & Eni Erwantiningsih. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS MERDEKA PASURUAN. *Musytari : Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 7(5), 61–70.
- Syarifah Najah (2022). Analisis Tingkat Pemahaman Generasi Z Terhadap Penggunaan *E-money* Di Banda Aceh.
- Subur, H. ., & Hasyim, S. H. . (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Rantau dengan Kontrol Diri Sebagai Variabel Intervening. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 203–212.
- Sugiyono. (2017). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D. Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2012). METODOLOGI PENELITIAN AKUNTANSI. Refika Aditama.
- Syaputra, H. N. C. A. Z., Mardani, R. M.,

- & Sholehuddin, S. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, DAN ELECTRONIC MONEY TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF. *e-Jurnal Riset Manajemen SURVEI NASIONAL LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN TAHUN (2022)*.
- We Are Social & Hootsuite. (2024). *DIGITAL 2024: INDONESIA*.
- Wijayanti, K. L., & Ompusunggu, H. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KEMUDAHAN DAN KEMANFAATAN TERHADAP MINAT PENGGUNAAN E-MONEY PADA MAHASISWA AKUNTANSI DI KOTA BATAM. *ECo-Buss*, 6(3), 1235–1249.
- Wulandari, Sari, & Hasan (2024) Hubungan Pengendalian Diri dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa
- Xiao, J. J. (2008). *APPLYING BEHAVIOR THEORIES TO FINANSIAL BEHAVIOR*